

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI LAMIKRO BAGI PELAKU USAHA MIKRO DI KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU

Bob Mustafa¹, Ariefanda Iqbal Perdana², Rahman Sastrawan², Nia Pratiwi², C. Hendreo², dan Ermina²

¹ Program Studi DIII Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

² Program Studi DIII Akuntansi PSDKU Sanggau, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

Email: bobkrisna@gmail.com

Abstrak

Usaha Usaha Mikro dan Usaha Kecil (UMKM) telah terbukti tangguh terhadap krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan dalam perekonomian nasional dengan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, yang kehadirannya mampu menyerap tenaga kerja. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usahanya. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dalam mencatat transaksi keuangan usahanya melalui aplikasi berbasis android, yaitu LAMIKRO. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha mikro di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Pelaksanaan kegiatan PPM dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan khalayak sasaran, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan dengan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan simulasi penggunaan aplikasi Lamikro, dan evaluasi dalam bentuk pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sesuai target yang diharapkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha mikro menggunakan aplikasi LAMIKRO dalam menyusun laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

Kata kunci: UMKM, LAMIKRO

Abstract

Micro and Small Enterprises (MSMEs) have proven resilient to the economic crisis that has hit Indonesia. MSMEs contribute significantly to the national economy by reducing the unemployment rate in Indonesia, whose presence is able to absorb labor. This Community Service Activity aims to provide an understanding of the importance of separating the owner's personal finances from his business finances. In addition, this training activity is also to provide knowledge and skills to micro-entrepreneurs in Kapuas District, Sanggau Regency in recording their business financial transactions through an Android-based application, namely LAMIKRO. The target audience in this service activity is micro-entrepreneurs in Kapuas District, Sanggau Regency. The implementation of PPM activities is carried out by coordinating with partners to identify problems with the target audience, compiling training materials, implementing training using the lecture method, tutorials, discussions, and simulations of using the Lamikro application, and evaluation in the form of pre-test and post-test. The results of this community service activity are according to the expected target, namely an increase in the knowledge and skills of micro-entrepreneurs using the LAMIKRO application in preparing their business financial reports in accordance with SAK EMKM.

Keywords: UMKM, LAMIKRO

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau

rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Hapsari et al., 2017). Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan

maju. Data Kemenkop dan UKM menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM. Hal ini membuktikan bahwa UMKM berkontribusi signifikan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia. Dengan demikian tumbuh kembang UMKM di Indonesia membutuhkan perhatian dari seluruh pihak untuk mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern.

Selain menjadi kontribusi besar dalam pembangunan nasional, UMKM juga dapat menjadi peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia yang tentunya membutuhkan pekerjaan di sulitnya mencari pekerjaan di jaman globalisasi sekarang ini. Dalam beberapa dekade terakhir terlihat berbagai kalangan tertarik dan telah merintis usaha sendiri atau menjadi *entrepreneur*. Melihat hal ini pemerintah menaruh perhatian untuk mengembangkan unit-unit UMKM. Karena keberhasilan UMKM mempunyai manfaat yang sangat besar khususnya untuk perekonomian Indonesia, membuat masyarakat pelaku UMKM lebih mandiri, membuat masyarakat lebih aktif dan kreatif dalam berpikir ide-ide terbaru untuk pengembangan usahanya. Namun dibalik itu semua, terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengolahan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri.

Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya. Banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan. Menurut Prakoso, Deputi Bidang Pengembangan Sumber daya Manusia (SDM) Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, kendala pegiat usaha mikro, kebanyakan belum memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keuangan secara baik. Sebagian pelaku usaha mikro ini, kata Prakoso, tidak bisa menghitung berapa dia harus ambil keuntungannya, dan pengeluaran, *cash flow* (arus kas) (*Rmol.Id - Republik Merdeka*, n.d.).

Selama ini dalam berbagai pelatihan yang digelar Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pelaku usaha mikro banyak mengeluhkan tentang susahnya membuat

pembukuan atau akuntansi keuangan dengan benar yang disyaratkan lembaga keuangan. Akibatnya, mereka selalu ditolak saat mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya (*Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah – Kabupaten Sleman*, n.d.).

Menurut Warsono et al. (2010), dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian hasil yang dicapai oleh setiap usaha, apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha ataupun non usaha.

Penelitian yang dilakukan Salmiah & Siregar (2015) dengan judul “Penerapan Akuntansi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP” menunjukkan bahwa 83% UMKM tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan software akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga pada akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Informasi atau Laporan keuangan tentunya harus disusun tepat waktu agar relevan. Informasi yang cepat dan akurat hanya dapat disajikan bila pelaku UMKM memiliki sistem informasi yang memang dirancang untuk itu disamping pengetahuan tentang SAK EMKM yang diperoleh tentunya perlu pendampingan

dalam bentuk pelatihan secara berkala sehingga kedepan diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkembang, salah satunya dapat mengakses fasilitas pinjaman (Kredit Usaha Rakyat, KUR) yang telah disediakan pemerintah.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari sikepo.disporapar.kalbarprov, kabupaten Sanggau memiliki 139 pelaku ekonomi kreatif yang tersebar pada 7 kecamatan, yaitu sebanyak 22 pelaku usaha mikro di Kecamatan Entikong, 30 pelaku usaha mikro di Kecamatan Kapuas, 35 pelaku usaha mikro di Kecamatan Batang Tarang, 17 pelaku usaha mikro di Kecamatan Parindu, 19 pelaku usaha mikro di Kecamatan Noyan, 2 pelaku usaha mikro di Kecamatan Tayan Hilir, dan 14 pelaku usaha mikro di Kecamatan Toba. Informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sanggau terkait kondisi UMKM di Kabupaten Sanggau saat ini dapat adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM belum mampu menggunakan sistem aplikasi akuntansi untuk menghasilkan informasi (laporan keuangan) yang cepat dan akurat padahal informasi tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja usaha sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Keterbatasan pengetahuan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar serta rendahnya kemampuan teknologi pelaku UMKM terutama usaha mikro yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sanggau menyebabkan masing-masing UMKM tersebut sulit tumbuh dan berkembang.
3. UMKM tersebut sebagian besar belum memiliki kelembagaan yang resmi serta tidak pernah membuat pencatatan dan laporan keuangan yang sebenarnya sangat diperlukan bagi setiap entitas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir adalah sebagai berikut :

1. Tahap Awal

Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM dan aparat Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sanggau. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum UMUM di Kecamatan Kapuas dan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku UMKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan pembukuan keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM, dengan diadakan *sharing session*. Pada pelatihan ini diharapkan para peserta dapat mengambil pembelajaran dari setiap pengalaman yang dialami oleh para pelaku usaha. Pada tahap ini, *audience* yang terdiri dari para pelaku usaha mikro, diberikan modul dan materi tentang pencatatan sederhana yang seharusnya dilakukan oleh para pelaku usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan usaha mereka agar tidak tercampur antara keuangan pribadi/keluarga dengan keuangan usaha serta diharapkan melalui pencatatan dengan sistem pembukuan sederhana pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usahanya. Sebelum pemberian materi pembukuan sederhana, peserta akan diberikan pre test terlebih dahulu. Selanjutnya pemberian materi pembukuan sederhana dilaksanakan dengan tiga langkah/metode, yaitu:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam

b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam

c. Langkah 3 (metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

3. Tahap Akhir

Tahap yang terakhir adalah tahap *monitoring*. Pada tahap ini, dilakukan metode *coaching*, dimana para peserta pelatihan menunjukkan hasil pencatatan keuangannya dengan menceritakan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pencatatan. Seperti halnya pada tahap awal, di sesi akhir pelatihan panitia akan memberikan post test yang hasilnya akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Keterkaitan

Kegiatan PPM berupa pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM ini melibatkan beberapa pihak, yaitu Politeknik Negeri Pontianak (Polnep), Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Sanggau, serta pelaku usaha (UMKM) di Kec. Kapuas Kab. Sanggau. Tim UPPM DIII Akuntansi PSDKU Polnep berperan dalam pelaksanaan pelatihan kepada pelaku usaha (UMKM), sementara Pemkab. Sanggau melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Sanggau sebagai fasilitator kegiatan PPM ini. Melalui kegiatan ini diharapkan implementasi iptek Polnep dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkembangkan UMKM yang ada di Kab. Sanggau, khususnya di Kecamatan Kapuas.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha (UMKM). Evaluasi yang dilakukan adalah mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan melalui pemberian pre test dan post test kepada peserta. Hasilnya ditabulasi dan dihitung tingkat atau persentasenya. Hal-hal yang akan ditanyakan dalam pre test dan post test adalah yang berkenaan dengan teknik memisahkan pengelolaan/pencatatan keuangan keluarga dan usaha, serta teknik pencatatan dan pelaporan keuangan dengan sistem pembukuan sederhana.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Kapuas Kab. Sanggau. Penetapan sasaran ini berdasarkan hasil survei dan observasi tim yang mendapati adanya masalah dalam pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kec. Kapuas yang belum melakukan pencatatan keuangan terpisah dari keuangan keluarga dan belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi atau pembukuan keuangan.

Waktu dan Tempat

Kegiatan PPM ini dilaksanakan selama enam (6) bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019 di kampus Program Studi di Luar Kampus Utama Politeknik Negeri Pontianak di Kabupaten Sanggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan ini membantu pelaku UMKM untuk membuat laporan pembukuan sederhana berbasis android, adapun susunan acara kegiatan PPM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan PPM

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Pemateri
1	08.00 - 08.15	Registrasi Peserta	PSDKU Polnep Sanggau	Panitia & Peserta
2	08.15 - 08.30	Pembukaan	PSDKU Polnep Sanggau	Sumadi
3	08.30 - 09.15	Pengantar Akuntansi UKM	PSDKU Polnep Sanggau	Disperindakop & UKM
4	09.15 - 10.00	Pencatatan Akuntansi UKM	PSDKU Polnep Sanggau	Disperindakop & UKM
5	10.00 - 15.00	Cofee Break		
6	10.15 - 11.00	Penjurnalan Akuntansi UKM	PSDKU Polnep Sanggau	Disperindakop & UKM
7	11.00 - 11.45	Pelaporan Akuntansi UKM	PSDKU Polnep Sanggau	Disperindakop & UKM
8	11.45 - 12.45	Ishoma		
9	12.45 - 14.15	Pembukuan Sederhana UKM Berbasis Andoroid	PSDKU Polnep Sanggau	Bob Mustafa
10	14.15 - 15.45	Pembukuan Sederhana UKM Berbasis Andoroid	PSDKU Polnep Sanggau	Bob Mustafa
11	15.45 - 16.00	Penutupan	PSDKU Polnep Sanggau	Panitia & Peserta

Pelaksanaan kegiatan pada masyarakat dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada Sabtu 16 November 2019 dari jam 08.00 sampai dengan 16.00. Acara sesi pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi sesi pertama sampai dengan sesi ke empat diisi oleh Bapak Edward, S. AP dari Disperindakop dan UKM, dengan topik materi sesi pertama adalah pengantar akuntansi UMKM, materi sesi ke dua pencatatan akuntansi UMKM, materi sesi ke tiga penjurnalan akuntansi UMKM, dan materi sesi ke empat pelaporan akuntansi UMKM.

Setelah ishoma dilanjutkan dengan sesi ke lima dan sesi ke enam, adapun pemateri pada sesi tersebut diisi oleh Bapak Bob Mustafa, SE. M. Acc., Ak, CA, dari Polnep Sanggau, dengan topik materi pembukuan sederhana UMKM berbasis android. Dengan demikian, berakhirnya acara, berakhir pula kegiatan pengabdian pada masyarakat pada pelaku UMKM di Kabupaten Sanggau Kecamatan Kapuas.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan penelitian ini bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DIPERINDAKOP DAN UKM), serta rumah Kreatif BUMN Pertamina di Kabupaten Sanggau. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2019 berjalan dengan lancar.

Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Dalam sesi tanya jawab tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dikaitkan dengan kebutuhan pelatihan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Ternyata masalah yang paling banyak yang dihadapi para pelaku UMKM adalah pada bidang keuangan, baik itu pada pengelolaannya yang masih tercampur akan pengelolaan keuangan keluarga serta keuangan usaha, kurangnya modal, sulitnya mendapatkan jejaring dengan pihak lembaga keuangan atau perbankan.

Permasalahan pada bidang pemasaran adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu, pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya pada pelaku UMKM Kabupaten Sanggau Kecamatan Kapuas. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan sumber daya pelaku UMKM (tingkat pengetahuan dan strategi pemasaran yang dimiliki).

2. Perlunya pembinaan maupun pelatihan lebih dalam kepada pelaku UMKM sesuai dengan permasalahan teknis yang dihadapi pelaku UMKM.
3. Perlu adanya pelatihan tentang pengelolaan saluran distribusi pemasaran produk unggulan pelaku UMKM di Kelurahan Buntut kecamatan Kapuas kabupaten sanggau.

Saran

Pelatihan kegiatan pembukuan sederhana pada pelaku UMKM dapat dilaksanakan kembali dengan peserta yang lebih banyak/luas, dengan topik yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah – Kabupaten Sleman.* (n.d.). Retrieved October 16, 2017, from <https://dinkopukm.slemankab.go.id/>
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- Rmol.id - Republik Merdeka.* (n.d.). Retrieved October 17, 2017, from <https://rmol.id/>
- Salmiah, N., & Siregar, I. F. (2015). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 3(2), 212–226.
- Warsono, S., Murti, E., Ridha, A., & Darmawan, A. (2010). Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan. *Asgard Chapter Yogyakarta*.